



Belanja Masih Rendah, Pemkot Tagih DBH

Belanja Masih Rendah, Pekot Tagih DBH

MAKASSAR, FAJAR — Realisasi APBD Makassar masih cukup rendah. Hingga akhir Oktober, PAD baru mencapai 65 persen dari target Rp5,55 triliun.

Kemudian realisasi belanja,

baru 53 persen dari pagu anggaran Rp5,7 triliun. Capaian ini terbilang masih cukup rendah, lantaran sekarang sudah masuk November.

Pjs Wali Kota Makassar, Andi Arwin Azis mengakui masih

rendahnya serapan anggaran maupun pendapatan, sehingga harus mendorong semua perangkat daerah untuk melakukan

⚙️ Baca Belanja... Hlm 11

Belanja Masih Rendah, Pemkot Tagih DBH

⚙️ Lanjutan Halaman... 9

percepatan.

Di sisi lain, Arwin juga terus menekankan prinsip kehati-hatian dengan senantiasa melakukan mitigasi risiko. "Jadi banyak di antaranya kemungkinan besar sulit direalisasikan dengan pertimbangan risiko yang kemungkinan timbul, ketika kegiatan tersebut direalisasikan mengingat waktu yang terbatas dan ada proses yang harus dipenuhi," ungkapnya, Senin, 4 November.

Arwin juga mengedepankan kepastian ketersediaan anggaran cashflow dari bagian keuangan. "Ready (siap) baru kita eksekusi. Ada kan manajemen kas sekarang. Manajemen kas itu pemberlakuan SPD (Surat Penyediaan Dana). Kalau sudah ada SPD-nya bisa dibayarkan. Kalau belum, berarti menunggu dana transfer dan PAD kita," tekannya.

Pekot pun berharap, Pemrov Sulsel mencairkan Dana Bagi Hasil (DBH). Jika tak dicairkan, itu juga akan mempengaruhi belanja.

"Itu yang kami harapkan sebenarnya. Mudah-mudahan Pemprov bisa segera menunaikan kewajibannya," harap Kepala Satpol PP Sulsel ini.

Dia menekankan, DBH itu kewajiban Pemprov dan haknya Pemkot Makassar, sehingga harus segera direalisasikan. Biar bagaimana pun, DBH terhitung sebagai pendapatan dana transfer yang diharapkan mendanai segala belanja yang sudah dialokasikan untuk APBD 2024.

"Ketika dana bagi hasil itu ditransfer, maka beberapa program kegiatan harus dipenuhi pembayarannya. Jadi ini juga salah satu yang mempengaruhi banyak kegiatan kita belum diserap anggarannya karena anggaran di RKUD terbatas," ujarnya.

Jika tidak melakukan pembayaran dengan manajemen arus kas, Arwin khawatir nanti malah banyak yang harusnya mendesak dibayar, namun tidak dibayarkan. Sebab itulah kebijakan BPKAD, melakukan manajemen kas dengan memastikan bahwa yang akan dibayar

betul-betul ketersediaan uang di Rekening Kas Umum Daerah (RKUD), betul-betul cukup.

"Kalau banyak uang di RKUD enak, bisa diatur. Tapi ini sangat-sangat terbatas, karena banyak dana transfer dan DBH belum sampai," tuturnya.

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Makassar, Muhammad Dakhlan mengaku lupa jumlah besaran DBH yang belum dibayarkan Pemprov. Yang pasti, BPKAD sudah menyampaikan bahwa DBH belum dibayarkan.

"Sudah ada pernyataan dari Kepala BKAD itu kalau dana DBH tidak terbayarkan, saya belum pastikan berapa bulan. Kalau sampai misalnya 7 atau 9 bulan tidak terbayarkan mempengaruhi belanja kita," tambahnya.

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sulsel, Salehuddin mengatakan, pembayaran DBH ke pemerintah kabupaten dan kota se-Sulsel mulai dibayarkan. Meskipun, sejauh tahun ini baru dua bulan yang tuntas.

"Baru mau bayar bulan tiga, semua kabupaten

dan kota," ujar Bobby, sapaannya, baru-baru ini.

Pembayaran DBH ini juga terhambat karena aturan alur kas di mana pada triwulan II dan III banyak digunakan untuk mengakomodasi anggaran untuk PON dan Pilkada. Selain itu, Pemprov juga telah membayar sebagian besar utang rekanan terlebih dahulu.

Pembayaran DBH baru bisa dilakukan sedikit demi sedikit di triwulan IV karena menunggu kas daerah masuk. Adapun DBH yang tidak sempat terbayarkan, akan dianggarkan tahun depan.

Tidak hanya sisa utang DBH tahun ini, pembayaran DBH 12 bulan pada tahun 2025 juga sudah dianggarkan. Sehingga, utang DBH diproyeksikan tuntas tahun depan.

"Ada yang menyebarkan, tapi menyebarnya kami sudah anggarkan di 2025. Di 2025 kita sudah proyeksikan untuk bagi hasil yang tidak kami bayarkan. DBH 2025 tetap dianggarkan penuh itu, 12 (bulan) ditambah kurang bayar tahun ini," ungkap Bobby. (mumuca/yuk)